

ABSTRAK

Pasar rakyat merupakan infrastruktur ekonomi sekaligus ruang sosial yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perdagangan dan interaksi masyarakat. Pasar Kranggot di Kota Cilegon sebagai pasar rakyat tipe A terbesar menunjukkan berbagai permasalahan, seperti konsentrasi aktivitas pada area tertentu yang menimbulkan kepadatan, ketidakteraturan zonasi komoditas, konflik antara sirkulasi pengunjung dan aktivitas berdagang, ketimpangan pemanfaatan ruang antara bagian luar dan dalam pasar, serta permasalahan sanitasi. Selain itu, rendahnya minat pengunjung untuk memasuki area dalam pasar menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konfigurasi ruang dengan pola perilaku pengguna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perancangan ini bertujuan untuk meredesain Pasar Kranggot Kota Cilegon dengan pendekatan Arsitektur Perilaku melalui teknik place-centered mapping guna mengoptimalkan sistem zonasi dan sirkulasi. Pendekatan penelitian ini menerapkan metode deskriptif-kualitatif melalui pengumpulan data yang meliputi studi literatur, dokumentasi sistematis, serta analisis perilaku spasial. Teknik place-centered mapping digunakan untuk mengidentifikasi distribusi aktivitas, intensitas kepadatan, konflik sirkulasi, serta zona aktif dan pasif dalam ruang pasar.

Hasil perancangan diarahkan pada penyusunan sistem ruang yang responsif terhadap perilaku pengguna melalui penataan ulang zonasi komoditas dan pembentukan pola sirkulasi yang jelas dan efisien. Konsep ini diharapkan mampu menghasilkan rancangan pasar yang tidak hanya memenuhi standar kelayakan fisik, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan dan aktivitas pengguna, serta mempertahankan karakter pasar rakyat sebagai ruang ekonomi dan sosial masyarakat.

Kata kunci: *Pasar Kranggot, Redesain, Arsitektur perilaku, Place-Centered Mapping, Zonasi, Sirkulasi.*

ABSTRACT

Public markets serve as both economic infrastructure and social spaces, playing a vital role in supporting trade activities and community interaction. As the largest Type-A public market in Cilegon City, Kranggog Market faces various challenges, including high activity concentration in specific areas leading to overcrowding, irregular commodity zoning, conflicts between visitor circulation and trading activities, spatial utilization imbalances between indoor and outdoor areas, and poor sanitation. Furthermore, the low visitor interest in entering the inner market area indicates a misalignment between spatial configuration and user behavior patterns.

Addressing these issues, this design aims to redesign the Kranggog Market in Cilegon City using a Behavioral Architecture approach integrated with place-centered mapping techniques to optimize zoning and circulation systems. This study employs a qualitative-descriptive method through data collection, including literature reviews, systematic documentation, and spatial behavior analysis. The place-centered mapping technique is utilized to identify activity distribution, density intensity, circulation conflicts, as well as active and passive zones within the market space.

The final design focuses on developing a spatial system responsive to user behavior by restructuring commodity zoning and establishing clear, efficient circulation patterns. This concept is expected to produce a market design that not only meets physical feasibility standards but also accommodates user needs and activities while preserving the character of the public market as an essential economic and social hub for the community.

Keywords: Kranggog Market, Redesign, Behavioral Architecture, Place-Centered Mapping, Zoning, Circulation.